

Evaluasi Pemahaman dan Kinerja Pengguna Data iSIKHNAS

Feny A. L. Bili^{1*}, Melkisedek N. B. C. Neolaka², Franky M. S. Telupere³

¹Dinas Peternakan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang

²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nusa Cendana, Kupang

³Pascasarjana, Universitas Nusa Cendana, Kupang

*Korespondensi Email : fenybili@yahoo.com

ABSTRACT

The national animal health information system (iSIKHNAS) aims to provide data related to animal health and present it to relevant stakeholders that can be utilized for the benefit of the community. The iSIKHNAS system can run well if there is an appropriate understanding by its users. This study aims to analyze the understanding of users (animal health officers) in the iSIKHNAS application system to improve the performance of animal health services. The research method used is to collect information or data and conduct an investigation on the data that has been obtained related to the level of understanding of iSIKHNAS users. Based on the information obtained, there is a phenomenon that illustrates that the understanding of officers related to iSIKHNAS has decreased, and the phenomenon of using the iSIKHNAS application is only to report service activities. The decrease in the level of understanding of users of the iSIKHNAS application can be caused by the lack of participation in new training and refresher training to update the knowledge of users.

Keywords : animal disease; animal health officers; iSIKHNAS

PENDAHULUAN

iSIKHNAS adalah sistem informasi kesehatan hewan nasional yang mutakhir dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kesehatan hewan di lapangan dan menyediakannya kepada stakeholder terkait untuk dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat (iSIKHNAS 2022). iSIKHNAS menempatkan staf lapangan pada pusat sistem untuk mendata kasus yang terjadi, termasuk beragam tindakan dan keputusan yang diambil yang dilakukan secara cepat, sederhana, dan mudah disampaikan

ke iSIKHNAS. Sistem informasi iSIKHNAS selanjutnya mengelola, melaporkan, dan menganalisis data, dan memadukan beberapa sistem penanganan informasi yang sudah ada sehingga menjadikannya lebih efisien dan tersedia bagi lebih banyak pengguna (iSIKHNAS 2022). Manfaat data iSIKHNAS dapat menjadi acuan dalam kebijakan untuk penyakit hewan menular, penyakit zoonosis di NTT (Detha *et al.* 2015; Detha *et al.* 2018; Tamonob *et al.* 2019; Detha *et al.* 2022)

Prinsip kerja pelaporan dalam perangkat iSIKHNAS dapat dilakukan dari berbagai portal, Short Message Service (SMS), Spreadsheet, dan Realtis. Pelaporan dengan cara ini menggunakan pulsa dari pengguna sesuai dengan tarif dari provider masing-masing. Pengguna mengirimkan sms tersebut ke nomor-nomor tertentu yang sudah disediakan oleh iSIKHNAS. Spreadsheet adalah *excel spreadsheet* dengan format tertentu tergantung dari jenis laporan yang akan dikirimkan. *Real Time* iSIKHNAS (realtis) adalah sarana pelaporan iSIKHNAS berbasis pesan teks yang dapat diakses melalui internet sehingga dapat digunakan di semua HP atau computer yang mempunyai internet browser. Untuk login, masukkan nomor HP/email yang telah terdaftar di iSIKHNAS.

Sistem iSIKHNAS dapat berjalan dengan baik apabila terdapat pemahaman yang sesuai oleh penggunanya. Pemahaman adalah

kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami, serta mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2009; Suharsimi, 2009; Hamalik, 2011). Demikian pula dengan proses evaluasi keberhasilan proses pelaksanaan suatu termasuk, termasuk evaluasi iSIKHNAS (Dunn, 2003; Suharsimi dan Cepi 2009; Sudaryono, 2012; Rahadi, 2010). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemahaman pengguna (petugas Kesehatan hewan) dalam sistem aplikasi iSIKHNAS untuk meningkatkan kinerja pelayanan Kesehatan hewan dan aspek pendukung dan penghambat dalam pelaporan yang memanfaatkan sistem aplikasi iSIKHNAS.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: jenis penelitian, paradigma penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena peneliti menghasilkan data berupa gambaran dengan kalimat-kalimat mengenai evaluasi pemahaman program aplikasi iSIKHNAS dan bagaimana program ini mempengaruhi kinerja pengguna iSIKHNAS dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Deskripsi Informan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis deskriptif. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 7 pegawai pada Bidang Veteriner dan Bidang Peternakan Dinas Peternakan Kota Kupang yaitu mereka yang menggunakan iSIKHNAS dalam pelaporan pekerjaan pelayanan kesehatan hewan dan peternakan dan telah mewakili untuk memberikan informasi pemahaman iSIKHNAS

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Dinas Pertanian Kota Kupang. Dinas Pertanian Kota Kupang berlokasi di Jl. Timor Raya, Kelurahan Pasir Panjang Kota Kupang. Tempat penelitian ini tidak mengacu kepada organisasi melainkan mengacu kepada wilayah kerja petugas/pengguna iSIKHNAS pada Dinas pertanian Kota Kupang. Pemilihan lokasi ini karena peneliti menemukan ada masalah penelitian yang harus diteliti.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan secara

langsung (tidak melalui perantara). Data primer berupa opini informan itu sendiri yaitu petugas yang telah ditentukan pada Dinas Pertanian Kota Kupang terkait pemahamannya mengenai iSIKHNAS. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Sumber data diperoleh peneliti dari web aplikasi iSIKHNAS, laporan manual petugas, pendapat para pakar ataupun literatur ilmiah.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam terhadap informan dan kuisioner semi terstruktur dengan mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan yang kemudian dikembangkan sesuai respon informan. Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*interview guide*) wawancara (Sutopo 2006: 72). Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pemahaman Pengguna

Uraian dalam sub bab ini mengacu pada fokus penelitian yaitu pemahaman petugas kesehatan hewan dan peternakan mengenai pengertian tujuan, manfaat dan cara kerja iSIKHNAS sehingga mampu menghasilkan kuantitas pelayanan, kualitas pelayanan kehadiran dan ketepatan waktu pelaksanaan hingga penyelesaian pekerjaan dan kemandirian kerja.

1. Pemahaman iSIKHNAS

Saat ini iSIKHNAS sebagai bagian dari digitalisasi dalam pemerintahan sangat berperan dalam pelayanan peternakan dan kesehatan hewan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman petugas mengenai iSIKHNAS maka fenomena yang ada dikaji dengan berpedoman pada beberapa indikator dalam menyelenggarakan pelayanan yang berkualitas. Sesuai hasil pengumpulan data dari wawancara mendalam maka uraian terhadap pemahaman mengenai iSIKHNAS ditegaskan melalui pernyataan informan dibawah ini: “Saya tahu iSIKHNAS sejak tahun 2021, itupun saya belajar sendiri, karena saya menggantikan pegawai yang mengundurkan diri. Saya belum pernah dilatih mengenai iSIKHNAS. Yang saya tahu iSIKHNAS hanya untuk melaporkan Inseminasi Buatan, pemeriksaan kebuntingan dan kelahiran ternak sapi. Mengenai iSIKHNAS secara keseluruhan saya

belum paham”. “Saya tahu iSIKHNAS sejak tahun 2018 tapi tidak tahu secara detail karena staf yang melaporkan”. “iSIKHNAS merupakan aplikasi untuk melaporkan penyakit hewan. Saya mengikuti pelatihan tahun 2015, setelah itu tidak ada refreshing iSIKHNAS lagi. Saya hanya input laporan pelayanan kesehatan hewan saja. Bagaimana tentang iSIKHNAS, tujuan dan manfaat lainnya, cara kerjanya saya tidak tahu, hanya melaporkan saat ada pelayanan saja”. Hal senada juga diungkapkan oleh informan petugas lapangan yang lain sebagaimana nampak dalam kutipan wawancara “Saya sudah dilatih sejak tahun 2016. iSIKHNAS hanya untuk input laporan pelayanan kesehatan hewan. Mengenai cara kerja aplikasi ini sudah ada peningkatan. Awalnya melapor dengan SMS, boros pulsa. Saat ini melapor dengan metode *realtime* lebih mudah karena hp android sudah ada paket data internet”. “iSIKHNAS baik untuk pelayanan dan kontrol, khususnya pengendalian pemotongan ternak sapi di RPH. Baru saja sebagai pelapor iSIKHNAS RPH dan sudah dilatih oleh petugas Dinas Peternakan Provinsi NTT, hanya saja belum secara mendetail keseluruhan mengenai iSIKHNAS”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, nampak bahwa ada informan yang belum pernah mendapat pelatihan iSIKHNAS namun belajar secara otodidak yang

menjadi bagian pekerjaannya agar dapat menjalankan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya, namun belum mampu untuk memahami iSIKHNAS secara baik. Informan lain sudah mendapatkan pelatihan namun sudah sangat lama sejak tahun 2015, tidak ada pelatihan untuk penyegaran kembali sehingga pemahaman mereka semakin luntur dan hanya menjalankan rutinitas pelaporan saja.

Dari uraian diatas, terdapat fenomena yang menggambarkan bahwa pemahaman petugas terkait iSIKHNAS mengalami penurunan, hanya menggunakan iSIKHNAS untuk melaporkan kegiatan pelayanan saja. iSIKHNAS dibuat untuk mempermudah petugas dalam bekerja, data yang diperlukan pemangku kepentingan diperoleh langsung dari pelaporan petugas lapangan, sehingga dalam iSIKHNAS, petugas lapangan adalah pusat sistem.

2. Kemampuan Menghasilkan Kualitas Pelaporan

Kualitas merupakan unsur penting dalam kinerja. Kualitas merupakan tingkatan kerja pegawai yang menyangkut kesesuaian antara hasil dengan yang diinginkan. Kualitas pegawai dapat dilihat dari kompetensi, pendidikan dan pelatihan dan motivasi. Kompetensi dilihat dari pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan

kemampuan (*abilities*), sikap (*attitudes*), kecakapan (*skills*) dan pengetahuan dari petugas. Pertanyaan yang diajukan yaitu tentang kemampuan menghasilkan kualitas pelaporan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini: “Saya belum pernah mengikuti pelatihan iSIKHNAS, saya belajar sendiri sehingga saya tahu sedikit bahwa iSIKHNAS bermanfaat untuk data *recording*, monitoring IB, mempermudah pekerjaan dalam melaporkan IB, PKB dan laporan kelahiran ternak sapi, semua laporan itu melalui iSIKHNAS. Petugas lapangan dan saya juga sebagai petugas lapangan mengumpulkan beberapa laporan kemudian mengirim laporan melalui WA grup dan saya menginput data dari petugas ke aplikasi iSIKHNAS”. “iSIKHNAS bermanfaat ya untuk melaporkan IB, PKB dan laporan kelahiran. Saya tidak terlalu paham karena petugas yang melapor dan yang mendapat keuntungan. Jika staf saya telah melapor di iSIKHNAS saya anggap sudah tahu cara menggunakan iSIKHNAS”.

Dari wawancara diatas, *recorder* merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan yang sesuai bidangnya dan mempunyai kemampuan yang cukup untuk melaporkan kegiatan petugas melalui iSIKHNAS, walaupun belum pernah dilatih sudah membantu kegiatan pelaporan petugas ke iSIKHNAS dan mempunyai motivasi dari dalam dirinya untuk belajar mengenai iSIKHNAS. Berbeda dengan

Subkoordinator perbibitan yang mana tidak memahami iSIKHNAS sehingga tidak mampu melatih bawahannya. Hal ini karena menganggap bahwa petugas sudah melapor melalui iSIKHNAS berarti sudah memahami iSIKHNAS.

Dari hasil wawancara dengan petugas Puskesmas diperoleh informasi sebagai berikut: “Pelatihan terakhir tahun 2015. Keefektifan pelaporan biasa-biasa saja. Hanya sebatas melaporkan saja jika ada pelayanan kesehatan hewan dan vaksinasi saja. Bagaimana hasil dari pelaporan kami selama ini saya tidak tahu, jadi sekedar melaporkan saja”. Hal yang sama juga disampaikan oleh petugas Paramedik Veteriner “Biasa-biasa sa Ibu, saya tidak tahu kelanjutan dari pelaporan saya”. Demikian juga pendapat dari Medik Veteriner dan juga sebagai Koordinator Puskesmas Kota Kupang mengatakan: “Hanya sebatas melaporkan saja jika ada pelayanan kesehatan hewan dan vaksinasi saja. Bagaimana hasil dari pelaporan, saya tidak tahu, tidak dilakukan evaluasi setiap bulan”.

Diketahui bahwa petugas memiliki pendidikan tinggi dan mempunyai kemampuan teknis dibidangnya. Dari uraian hasil wawancara di atas, informan sudah mengikuti pelatihan namun sudah sangat lama sehingga perlu pelatihan lagi untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai iSIKHNAS. Kemampuan hanya sebatas melaporkan kegiatan pelayanan dan tidak adanya evaluasi terhadap

kinerja bulanan menyebabkan petugas kekurangan motivasi dari dalam dirinya untuk belajar meningkatkan kemampuan dirinya dan juga kurangnya motivasi dari atasan seperti kutipan wawancara berikut: “kami kurang mendapat motivasi dari atasan untuk melaporkan dan memanfaatkan iSIKHNAS semaksimal mungkin”.

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja setiap organisasi perlu memberikan pendidikan dan latihan kepada pegawainya. Pendidikan dan pelatihan pegawai tidak hanya terbatas menambah wawasan dan ketrampilan saja, tetapi lebih dari itu diharapkan dapat merubah kemampuan seorang pegawai, sehingga diharapkan dapat menciptakan kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena diatas maka dalam upaya peningkatan pemahaman petugas terhadap iSIKHNAS maka Kabid Veteriner Dinas Pertanian Kota Kupang akan mengupayakan adanya pelatihan iSIKHNAS bagi petugas pelayanan kesehatan hewan dengan mengundang Koordinator iSIKHNAS Provinsi NTT sebagai pelatih iSIKHNAS, seperti kutipan wawancara berikut ini : “Selain saya juga masih baru di Bidang Veteriner dan kurang memperhatikan pelaporan iSIKHNAS petugas maka nanti harus ada pelatihan iSIKHNAS lagi. Kami minta bantuan dari Koordinator iSIKHNAS Provinsi untuk memberi pelatihan bagi petugas”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petugas pelayanan kesehatan mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, bekerja sesuai bidang ilmu, namun dari segi kompetensi, motivasi dan pendidikan pelatihan masih kurang. Hal ini disebabkan karena adanya

pergantian staf pelapor iSIKHNAS sehingga petugas yang baru belum pernah mengikuti pelatihan dan pelatihan terdahulu sudah diadakan beberapa tahun yang lalu sehingga petugas membutuhkan *refreshing* iSIKHNAS.

Tabel 1. Hasil evaluasi pemahaman dan kinerja aplikasi iSIKHNAS terhadap kesehatan hewan.

Fokus Pemahaman iSIKHNAS	Operasionalisasi Konsep	Sub Fokus Penelitian
	Kuantitas mengetahui seberapa banyak unit keluaran kinerja harus dicapai dalam kurun waktu tertentu.	Mampu melaporkan pelayanan seberapa banyak pelayanan yang diberikan setiap hari.
	Kualitas melukiskan seberapa baik atau seberapa lengkap hasil harus dicapai, kemanfaatan dan efektivitas.	Mampu melakukan pelayanan dengan baik dan efektif kepada masyarakat.
Pengertian Cara kerja, Manfaat, Tujuan, Kemampuan menghasilkan secara kualitas, kuantitas, tepat waktu	Ketepatan waktu pelaksanaan tugas atau penyelesaian pekerjaan. Kriteria yang menentukan keterbatasan waktu untuk menerima pengaduan/keluhan masyarakat, melayani dan pelaporan pekerjaan. Kriteria ini menjawab pertanyaan, seperti kapan, berapa cepat, atau dalam periode apa.	Memahami cara melakukan pekerjaan dengan baik, dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki
	Kemandirian kerja	Memahami cara melakukan pekerjaan dengan baik, dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki
	Kehadiran	Pelayanan dilakukan setiap hari kerja

Fokus Pemahaman iSIKHNAS	Operasionalisasi Konsep	Sub Fokus Penelitian
Faktor pendukung dan penghambat	Mencari faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam melaporkan kegiatan melalui iSIKHNAS	Mampu menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaporkan kegiatan melalui iSIKHNAS

3. Kemampuan Menghasilkan Kuantitas Pelaporan

Kuantitas adalah jumlah pekerjaan yang pegawai hasilkan. Jika telah membuat perencanaan deskripsi pekerjaan, jumlah pekerjaan tersebut bisa dinilai dengan target. Sesuai hasil pengumpulan data dari wawancara mendalam maka uraian terhadap kemampuan menghasilkan kuantitas pelaporan melalui iSIKHNAS ditegaskan melalui pernyataan informan yaitu “Pelaporan ke iSIKHNAS tidak dilakukan setiap hari. Jika ada pelayanan IB, PKB atau kelahiran, petugas mengumpulkan dulu data-datanya dari beberapa kali pelayanan kemudian mengirim melalui WA grup dan saya menginput ke iSIKHNAS. Banyak tidaknya laporan tergantung jumlah pelayanan yang diberikan petugas”. “Saya hanya bertanya sudah dilaporkan ke iSIKHNAS atau belum. Data direkap bulanan”. Dalam aplikasi iSIKHNAS ini telah dikembangkan portal pelaporan yaitu *Real Time* iSIKHNAS. Penggunaan *real time* jauh lebih murah dibandingkan SMS karena dapat diakses melalui internet sehingga dapat digunakan disemua handphone pengguna. Kemudahan ini

bertujuan agar pengguna dapat melaporkan secara *real time* yaitu setelah petugas melakukan kegiatan pelayanannya.

Namun menurut Subkoordinator Substansi Perbibitan juga belum memahami iSIKHNAS lebih detail karena baru ditempatkan pada posisinya saat ini. Berdasarkan hasil wawancara lebih jauh dijelaskan sebagai berikut : “Yang saya ketahui memang data dikumpulkan lalu dilaporkan ke Kepala Bidang Peternakan. Dari data iSIKHNAS, saya membuat data manual untuk pendataan sehingga lebih mudah dilaporkan ke Kepala Bidang. Karena saya baru sebagai Subkoordinator Perbibitan dan staf perbibitan juga belum dilatih, kalau bisa kami dilatih lagi mengenai iSIKHNAS” (VI, wawancara, 08-04-2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, nampak bahwa pengguna iSIKHNAS tidak melaporkan kegiatan secara *real time*. Hal ini diketahui dari hasil wawancara bahwa pengguna sudah mencatat kegiatan tapi menunda pelaporan karena harus membagi tugas pelaporan, tidak mencatat sehingga lupa kegiatan-kegiatan pelayanan yang telah dilakukan. Bagi pelapor

RPH pelaporan dilakukan bila retribusi telah selesai dibayarkan.

Menurut penulis, fenomena yang ada menggambarkan telah terjadinya pengabaian terhadap maksud dan tujuan iSIKHNAS dibuat. Hal ini disebabkan oleh pemahaman terhadap sistem ini mengalami penurunan. Menurut Wiki Sumber Informasi iSIKHNAS, adanya sistem pelaporan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mempermudah pekerjaan petugas dan memberikan

4. Kehadiran dan Ketepatan Waktu Pelaksanaan Tugas atau Penyelesaian Pekerjaan

Kehadiran dikantor maupun di Puskesmas merupakan bentuk kedisiplinan petugas. Tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain seperti menerima pengaduan/keluhan masyarakat, pelayanan dan pelaporan pekerjaan. Hal di atas menjawab pertanyaan seperti kapan, berapa cepat atau dalam periode apa.

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, nampak bahwa petugas selalu berada di tempat kerja masing-masing baik dikantor maupun di Puskesmas. Petugas selalu merespon setiap telepon masyarakat untuk melakukan pelayanan. Pelayanan diselesaikan pada hari itu juga namun penyelesaian pelaporan kegiatan pelayanan tertunda.

informasi yang tepat pada orang yang tepat dan dalam bentuk yang tepat namun kurang dimanfaatkan dengan baik sehingga pelaporan kegiatan tidak maksimal, data yang diperoleh sangat minim. Hal ini didukung oleh hasil penelitian studi kasus data iSIKHNAS mengenai “Gambaran dan Sebaran Kasus Suspek HPAI di Jawa Barat Tahun 2015 – 2017” menuliskan bahwa data informasi iSIKHNAS sangat dipengaruhi oleh keaktifan petugas.

Melihat fenomena ini, Kepala Bidang Veteriner menyadari adanya kekurangan-kekurangan dalam pelayanan kesehatan hewan di Kota Kupang sehingga beliau mengambil langkah serius untuk mengatasi masalah pelaporan kegiatan melalui iSIKHNAS.

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam menjalankan peran dan fungsinya tanpa harus bergantung pada bantuan, bimbingan, maupun pengawasan dari orang lain. Kemandirian juga merupakan tingkat seorang pegawai yang dapat menjalankan fungsi kerjanya. Kemandirian disini mencakup semua indikator di atas serta hal-hal lain seperti kejujuran, kepatuhan, inisiatif, *self- motivation*, orientasi pada target.

Kemandirian kerja berkorelasi dengan daya tangkap atau kemampuan memahami segala perintah dan petunjuk yang diberikan. Semakin memahami bidang tugas, tingkat kemandirian kerja semakin

tinggi. Demikian pula sebaliknya. Dari keterangan wawancara diatas diketahui bahwa petugas sudah berinisiatif untuk melaksanakan tugas

pelayanannya, namun belum mengasah keterampilannya sehingga lebih termotivasi dari diri sendiri untuk meningkatkan kinerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa adanya fenomena yang menggambarkan bahwa pemahaman kegiatan pelayanan petugas kesehatan hewan terkait iSIKHNAS mengalami

penurunan yang disebabkan minimnya keikutsertaan dalam pelatihan baru ataupun pelatihan sifatnya penyegaran untuk memperbaharui pengetahuan tentang sistem kerja iSIKHNAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo
- Bappenas. 2009. Pedoman Evaluasi dan Indikator Kinerja Pembangunan.
- Bloom, Benjamin S. 1956. Taxonomy of Educational Objectives. The Classification of Educational Goals. Handbook I. Cognitive Domain. USA : David McKay Company Inc.
- Curtis, Dan B., Floyd, James J., Winsor, Jerry L., 2005. Komunikasi Bisnis dan Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Detha, A. I. R., Wuri, D. A., Almet, J., Riwu, Y., & Melky, C. (2018). First report of Anisakis sp. in Epinephelus sp. in East Indonesia. *Journal of Advanced Veterinary and Animal Research*, 5(1), 88–92. Retrieved from <https://www.banglajol.info/index.php/JAVAR/article/view/36141>
- Detha A, Pandarangga P, Nope Y (2022) Seroprevalence and risk factors of porcine cysticercosis: A cross-sectional study in Indonesia, *Veterinary World*, 15(1): 30-34.
- Detha A, Wuri D, Santhia K. 2015. Seroprevalence of Japanese encephalitis virus using competitive enzyme linked immunosorbent assay (C-ELISA) in pigs in East Sumba, Indonesia. *J. Adv. Vet. Anim. Res.*, 2(4): 481-483.
- Dunn, William N, 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Fahrainsyah, Wahyu Putra., Eka Sulistyawati. 2018. Peran Kepuasan Pelanggan dalam Memediasi Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan. *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol 7, No 1.

- Hamalik, Omar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Keban, Yeremias T. (2019). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Konsep, Teori dan Isu. Yogyakarta : Gava Media.
- Lian, H. Bukman. (2017). Kepemimpinan dan Kualitas Kinerja Pegawai. Palembang. Amanah.
- Moenir. 2006. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara
- Nugroho, D.K., M. Syibli., Sigit Nurtanto., S. Idris. (2015). The Significance of Outputs of The Animal Health Information System Isikhnas in Indonesia. The 4th Food Safety and Zoonosis Symposium fo Asia Pasific. Veterinary Public Health Centre for Asia Pasific. Thailand.
- Nurdin, Ismail. (2019). Kualitas Pelayanan Publik (Perilaku Aparatur dan Komunikasi Birokrasi dalam Pelayanan Publik). Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Onwuegbuzie, Anthony J. dan Frels, Rebecca. (2016). 7 steps to a comprehensive literature review: A multimodal & cultural approach. Los Angeles: Sage.
- Priyono. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya : Zifatama Publisher
- Rahadi, D.R. (2010). Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia. Malang. Tunggal Mandiri Publishing.
- Salman, MD., Stark KDC., Zepeda,C. (2003). Penjaminan Mutu Diterapkan Pada Sistem Surveilans Penyakit Hewan. Pdt.Teknologi.Mati.Int.Epis. 2003,22(2), 689-696
- Siagian, Sondang P. 1994. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bina Aksara
- Siagian, Sondang. (2014). Sistem Informasi Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sinambela, L. Poltak, dkk. 2010. Reformasi Pelayanan Publik. Jakarta : Bumi Aksara
- Stufflebeam, D.L., & Shinfield, A.J. (1985). Systematic evaluation. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sudaryono. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Tamonob, M., Detha, A., & Wuri, D. (2019). Deteksi sistiserkosis pada babi yang dipotong di Rumah Potong Hewan Kota So'e. *Jurnal Veteriner Nusantara*, 2(2), 1-9. Retrieved from <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jvn/article/view/1808>
- Yuyun, I., Etih Sudarnita., Supriyanto. (2018). Gambaran dan Sebaran Kasus Suspek HPAI di Jawa Barat Tahun 2015 – 2017 dalam Mendukung Roadmap Indonesia Bebas AI Tahun 2020. (Studi Kasus Data Isikhnas). Prosiding Penyidikan Penyakit Hewan Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah (Ratekpil) dan Surveilans Kesehatan Hewan Tahun 2018.